



Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Penggunaan *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi

Ni Made Indah Pratiwi^{1*}, I Nyoman Gede Arya Diatmika²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Email: pratiwimadeindah@gmail.com^{1*}, arya.diatmika@undiknas.ac.id²

*Penulis Korespondensi: pratiwimadeindah@gmail.com

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the regional economy, yet they still face challenges in financial management, which impacts their financial performance. This study aims to analyze the influence of financial record-keeping and financial technology (fintech) on the financial performance of MSMEs, with self-efficacy as a moderating variable. Using a quantitative approach, a sample of 100 MSME owners in Tabanan Regency was selected through purposive sampling using the formula of multiplying all indicators by 5-10. Data were collected using a questionnaire via Google Forms and analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS version 4.1.1.4. The results show that financial record-keeping and fintech have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Additionally, self-efficacy has been proven to strengthen the influence of financial record-keeping and fintech on the financial performance of MSMEs. These findings suggest that the practices of financial record-keeping and the use of fintech will have a more optimal impact when supported by a high level of self-efficacy among MSME owners. Theoretically, this study supports the Resource-Based View (RBV) and Theory of Planned Behavior (TPB) in explaining the role of internal resources and psychological factors in the financial performance of MSMEs.*

Keywords: *Financial Performance; Financial Record-Keeping; Fintech; MSMEs in Tabanan; Self-Efficacy.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada kinerja keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pencatatan keuangan dan *financial technology* (*fintech*) terhadap kinerja keuangan UMKM dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 100 pelaku UMKM di Kabupaten Tabanan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus total seluruh indikator dikalikan 5-10. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui *google form* dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.1.1.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, efikasi diri terbukti mampu memperkuat pengaruh pencatatan keuangan dan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan dan pemanfaatan fintech akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila didukung oleh tingkat efikasi diri pelaku UMKM yang tinggi. Secara teoretis, penelitian ini mendukung *Resource-Based View* (RBV) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan peran sumber daya internal dan faktor psikologis terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kata kunci: Efikasi Diri; *Fintech*; Kinerja Keuangan; Pencatatan Keuangan; UMKM Tabanan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah menjadi faktor strategis dalam mendorong transformasi model bisnis UMKM menuju pengelolaan usaha yang lebih efisien, inovatif, dan adaptif, sekaligus memperkuat perannya dalam perekonomian nasional yang menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Namun, UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang belum optimal dan rendahnya pemanfaatan teknologi, yang berdampak pada kinerja keuangan usaha. Kinerja keuangan menjadi indikator utama keberlanjutan UMKM karena menentukan akses pembiayaan, pengambilan keputusan strategis, dan daya saing bisnis, sehingga praktik pencatatan keuangan yang disiplin dan pemanfaatan fintech menjadi krusial. Meski demikian, tingginya penggunaan pencatatan manual menunjukkan adanya kesenjangan adopsi teknologi,

yang berpotensi menurunkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, efikasi diri pelaku UMKM berperan penting sebagai faktor psikologis yang mendorong konsistensi pencatatan dan adopsi fintech, sehingga memperkuat pengaruh keduanya terhadap kinerja keuangan, sebagaimana didukung oleh berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap performa UMKM.

Di sisi lain, dimensi psikologis seperti efikasi diri (*self-efficacy*) juga terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan finansial UMKM. Penelitian oleh (Dewi & Masdiantini, 2025) mengungkap bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Dalam konteks ini, efikasi diri mengacu pada keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak, seperti membuat perencanaan yang matang, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta memiliki strategi menghadapi kondisi finansial yang tidak terduga tanpa harus mengandalkan utang. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih mampu mencapai tujuan keuangan secara terarah dan menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang.

Dalam konteks teori, penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Berdasarkan pandangan RBV (Barney, 1991), keunggulan kompetitif suatu organisasi ditentukan oleh sejauh mana sumber daya internal yang dimiliki termasuk kemampuan manajerial, keterampilan finansial, dan penguasaan teknologi dapat diolah menjadi kekuatan strategis yang sulit ditiru. Dalam hal ini, praktik pencatatan keuangan yang baik dan pemanfaatan fintech mencerminkan sumber daya berwujud maupun tidak berwujud yang mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, TPB (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu, seperti keputusan pelaku usaha untuk menerapkan pencatatan digital atau menggunakan layanan fintech, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Elemen terakhir ini berkaitan langsung dengan efikasi diri (*self-efficacy*), yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan dan teknologi secara efektif. Dengan demikian, integrasi RBV dan TPB memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana faktor internal dan psikologis berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Di Kabupaten Tabanan, praktik pencatatan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menunjukkan kekurangan yang cukup nyata. Sebuah penelitian terhadap UMKM kerajinan gerabah dan genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri mengungkap bahwa pencatatan dan penyimpanan transaksi masih dilakukan secara manual. Banyak pemilik UMKM belum sepenuhnya menggunakan payment gateway berbasis mobile-banking dan QRIS" (Kori, 2024). Selain itu, penelitian tentang pembukuan digital di Desa Samsam, Kecamatan Kerambitan menemukan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang hanya mencatat pembukuan dan transaksi keuangan secara manual serta tingkat pemahaman para pelaku UMKM mengenai pembukuan keuangan masih rendah (Meriyani H., 2022). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa meskipun peluang digitalisasi dan fintech terbuka, adopsi di Tabanan masih belum optimal terutama dalam pencatatan keuangan dan penggunaan fintech secara sistematis

Melalui berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa masing-masing variabel, baik pencatatan keuangan, penggunaan fintech, maupun efikasi diri memiliki

hubungan yang erat dengan kinerja keuangan UMKM. Namun, integrasi dari ketiga variabel ini dalam satu model penelitian masih sangat jarang dilakukan, terutama dengan menempatkan efikasi diri sebagai variabel moderasi. Padahal, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta berbagai studi tentang adopsi teknologi dan pengelolaan usaha kecil, efikasi diri diduga kuat dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara penggunaan teknologi maupun praktik pencatatan terhadap hasil keuangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan mengangkat dan mengintegrasikan keempat variabel utama, yakni pencatatan keuangan, penggunaan *fintech*, efikasi diri, dan kinerja keuangan UMKM, dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi.”**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan, Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2023 yang menunjukkan bahwa Kabupaten Tabanan menempati posisi kedua tertinggi dalam jumlah usaha industri mikro dan kecil setelah Kota Denpasar, yaitu sebanyak 19.458 unit usaha. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya aktivitas ekonomi berbasis UMKM sehingga wilayah ini dinilai representatif untuk mengkaji praktik pencatatan keuangan serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Tabanan yang menggunakan fintech dan melakukan pencatatan keuangan, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: UMKM berdomisili di Kabupaten Tabanan, menggunakan fintech, dan telah melakukan pencatatan keuangan minimal satu tahun. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden dengan mempertimbangkan jumlah indikator penelitian sesuai pedoman ukuran sampel yang dikemukakan oleh Hair et al. (BPS Provinsi Bali, 2023; Sugiyono, 2017; Hair et al., 2014)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Data yang dikumpulkan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa perantara. Kuesioner disusun berdasarkan definisi operasional variabel dan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju” dengan bobot nilai 1 sampai 5. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Pengujian instrumen dilakukan menggunakan pendekatan model pengukuran (outer model) pada aplikasi SmartPLS melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas dengan Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability. (Umar, 2013; Sugiyono, 2017; Hair et al., 2016)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten

secara simultan serta tidak mensyaratkan distribusi data normal dan ukuran sampel yang besar. Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Outer model dievaluasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas indikator, sedangkan inner model dianalisis menggunakan nilai koefisien determinasi (R-square) dan koefisien jalur (path coefficient) untuk menilai kekuatan serta signifikansi pengaruh antar variabel. Pengujian signifikansi dilakukan dengan teknik bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistics sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis penelitian. (Dewi, 2019; Hair et al., 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Responden

Responden penelitian ini merupakan 100 pelaku UMKM di Kabupaten Tabanan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria penggunaan layanan fintech dan pencatatan keuangan minimal satu tahun. Pengumpulan data dilakukan selama sekitar satu bulan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form. Karakteristik responden yang beragam diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi UMKM di Kabupaten Tabanan serta memenuhi kebutuhan analisis PLS-SEM.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Percentase
1	<20 tahun	3	-
2	21-40 tahun	78	16,67%
3	>40 tahun	19	47,50%
	TOTAL	100	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–40 tahun (78 orang), diikuti usia di atas 40 tahun (19 orang) dan di bawah 20 tahun (3 orang). Dominasi kelompok usia produktif ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Tabanan berada pada fase yang relatif adaptif terhadap perubahan, khususnya dalam pengelolaan usaha. Komposisi usia tersebut dinilai representatif karena pelaku UMKM pada rentang ini umumnya lebih terbuka terhadap pencatatan keuangan yang tertib serta pemanfaatan teknologi finansial (fintech).

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

No	Keterangan	Jumlah	Percentase
1	Baturiti	10	10%
2	Kediri	10	10%
3	Kerambitan	10	10%
4	Marga	10	10%
5	Penebel	10	10%
6	Pupuan	10	10%
7	Salemadeg	10	10%
8	Salemadeg Barat	10	10%
9	Salemadeg Timur	10	10%
10	Tabanan	10	10%
TOTAL		100	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, responden tersebar merata di sepuluh kecamatan di Kabupaten Tabanan, masing-masing diwakili oleh 10 responden atau 10% dari total sampel. Persebaran ini menunjukkan bahwa penelitian telah mencakup wilayah Tabanan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian dinilai mampu merepresentasikan praktik pencatatan keuangan, penggunaan fintech, serta kinerja keuangan UMKM dari berbagai karakteristik wilayah secara komprehensif.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pencatatan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pencatatan

No	Keterangan	Jumlah	Percentase
1	1-6 bulan	27	27%
2	6 bulan - 1 tahun	32	32%
3	>1 tahun	41	41%
TOTAL		100	100%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden telah melakukan pencatatan keuangan lebih dari enam bulan, dengan 41% mencatat lebih dari satu tahun, 32% selama 6 bulan–1 tahun, dan 27% selama 1–6 bulan. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku

UMKM di Kabupaten Tabanan memiliki pengalaman pencatatan yang cukup memadai, sehingga mendukung validitas penelitian karena responden cenderung memahami manfaat pencatatan keuangan terhadap pengelolaan dan kinerja usaha.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
PK1	4.420	5.000	3.000	5.000	0.651
PK2	4.310	4.000	3.000	5.000	0.758
PK3	4.380	5.000	3.000	5.000	0.732
PK4	4.270	4.000	3.000	5.000	0.676
PK5	4.370	4.000	3.000	5.000	0.688
FTC1	4.260	4.000	3.000	5.000	0.783
FTC2	4.210	4.000	3.000	5.000	0.791
FTC3	4.430	5.000	3.000	5.000	0.652
FTC4	4.310	4.000	3.000	5.000	0.758
FTC5	4.350	4.000	3.000	5.000	0.669
EFD1	4.190	4.000	3.000	5.000	0.809
EFD2	4.330	5.000	3.000	5.000	0.837
EFD3	4.380	5.000	3.000	5.000	0.772
EFD4	4.320	5.000	3.000	5.000	0.786
EFD5	4.310	4.000	3.000	5.000	0.731
KK1	4.370	5.000	3.000	5.000	0.820
KK2	4.370	5.000	3.000	5.000	0.716
KK3	4.370	4.000	3.000	5.000	0.688
KK4	4.470	5.000	3.000	5.000	0.685
KK5	4.360	4.000	3.000	5.000	0.656

Sumber: Data Diolah (2025)

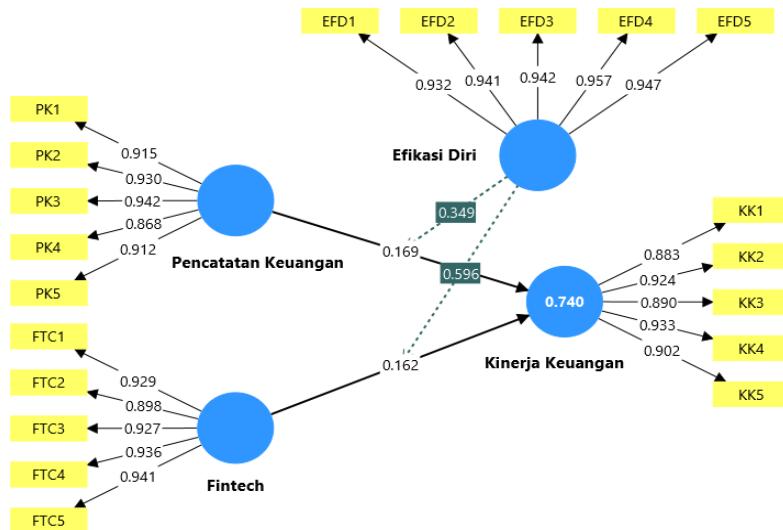
Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal pola jawaban responden melalui nilai mean, median, rentang skala, dan standar deviasi sebelum dilakukan analisis lanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel pencatatan keuangan, penggunaan fintech, efikasi diri, dan kinerja keuangan memiliki nilai mean di atas 4, yang mengindikasikan persepsi responden cenderung positif. Variabel pencatatan keuangan dan fintech memperlihatkan praktik yang cukup baik dan konsisten, ditandai dengan nilai mean tinggi serta standar deviasi di bawah 1, sementara efikasi diri mencerminkan tingkat keyakinan responden yang kuat dalam mengelola usaha. Kinerja keuangan juga menunjukkan nilai mean tertinggi, menandakan bahwa responden menilai kondisi usaha mereka cukup baik dari sisi profitabilitas, produktivitas, dan keberlanjutan. Secara keseluruhan, rendahnya standar deviasi pada seluruh indikator menunjukkan homogenitas jawaban responden, sehingga data dinilai konsisten dan layak digunakan untuk analisis model pengukuran dan struktural.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan populasi berdasarkan data sampel dan dilakukan dengan bantuan SmartPLS versi 4.1.1.4 menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Proses analisis terdiri atas dua tahap, yaitu Outer Model untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator

melalui uji convergent validity, discriminant validity, dan reliability. Selanjutnya, Inner Model digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten serta menilai kekuatan pengaruh dalam model penelitian.

Measurement Evaluation (Outer Model)



Gambar 1. Model Latent Variabel Penelitian

a) Convergent Validity atau Validitas Konvergen

Tabel 5. Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Ket
	PK1	0.915		
	PK2	0.930		
Pencatatan Keuangan	PK3	0.942	0.835	Valid
	PK4	0.868		
	PK5	0.912		
	FTC1	0.929		
	FTC2	0.898		
Fintech	FTC3	0.927	0.858	Valid
	FTC4	0.936		
	FTC5	0.941		
	EFD1	0.932		
	EFD2	0.941		
Efikasi Diri	EFD3	0.942	0.891	Valid
	EFD4	0.957		

	EFD5	0.947		
	KK1	0.883		
	KK2	0.924		
Kinerja Keuangan	KK3	0.890	0.822	Valid
	KK4	0.933		
	KK5	0.902		

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji convergent validity pada Tabel 5, seluruh indikator pada variabel pencatatan keuangan, fintech, efikasi diri, dan kinerja keuangan memiliki nilai outer loading di atas 0,70 serta nilai AVE masing-masing konstruk melebihi 0,5. Temuan ini menunjukkan bahwa varians indikator lebih banyak dijelaskan oleh konstruk laten dibandingkan kesalahan pengukuran. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria convergent validity dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

b) Discriminant Validity atau Validitas Diskriminan

Tabel 6. Hasil Uji Discriminant Validity

	PK	FTC	EFD	KK
PK1	0.915	0.059	-0.063	0.085
PK2	0.930	0.050	-0.210	0.055
PK3	0.942	0.099	-0.113	0.088
PK4	0.868	0.086	-0.145	0.060
PK5	0.912	0.031	-0.189	0.107
FTC1	0.089	0.929	-0.028	0.115
FTC2	0.077	0.898	-0.119	0.032
FTC3	0.009	0.927	-0.077	0.062
FTC4	0.062	0.936	-0.068	0.100
FTC5	0.067	0.941	-0.106	0.099
EFD1	-0.158	-0.048	0.932	0.411
EFD2	-0.152	-0.039	0.941	0.429
EFD3	-0.128	-0.128	0.942	0.495
EFD4	-0.157	-0.075	0.957	0.434
EFD5	-0.136	-0.063	0.947	0.445
KK1	0.142	0.015	0.440	0.883

KK2	0.094	0.112	0.395	0.924
KK3	0.081	0.106	0.454	0.890
KK4	0.017	0.045	0.459	0.933
KK5	0.079	0.181	0.379	0.902

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh indikator memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi terhadap konstruknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu membedakan konstruk yang diukurnya dari konstruk lain, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antarkonstruk. Konsistensi hasil uji *convergent validity* dan *discriminant validity* juga memperkuat bahwa seluruh indikator dinyatakan valid. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dapat dikatakan layak dan alat ukur yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas.

c) *Reability* atau Uji Reabilitas

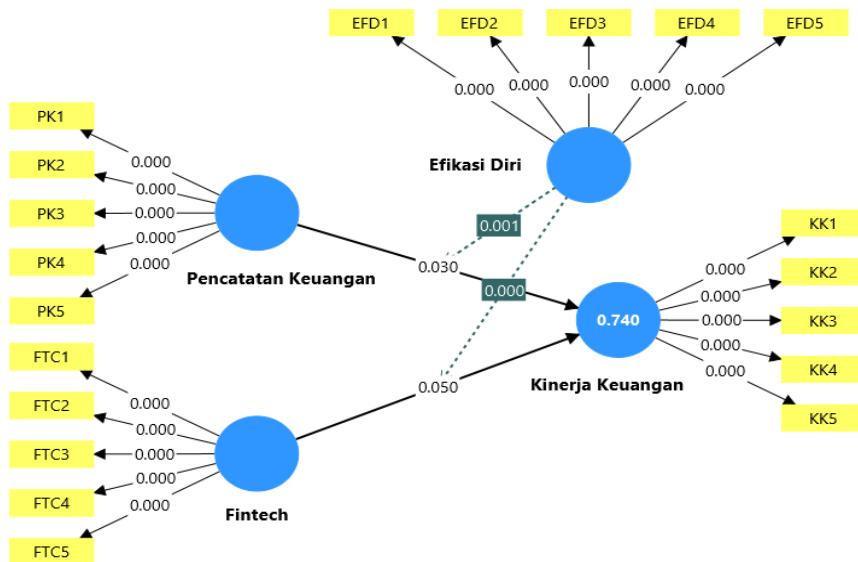
Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability	Ket.
Pencatatan Keuangan	0.951	0.962	
<i>Fintech</i>	0.960	0.968	
Efikasi Diri	0.969	0.976	Valid
Kinerja Keuangan	0.946	0.959	

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 dan composite reliability di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki konsistensi internal yang baik sehingga konstruk penelitian dinyatakan reliabel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Structural Model Evaluation (Inner Model)



Gambar 2. Output Hasil Analisis Bootstrapping

a) Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 8. Hasil Uji R-Square

Var. Dependen	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0.740	0.726

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil R-Square, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai 0,740, yang menunjukkan bahwa 74,0% variasinya dapat dijelaskan oleh pencatatan keuangan, fintech, serta interaksi dengan efikasi diri, sementara 26,0% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai R-Square Adjusted sebesar 0,726 dengan selisih yang kecil mengindikasikan model yang stabil dan memiliki daya jelaskan mendekati kuat dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM.

b) F-Square

Tabel 9. Hasil Uji F-Square

Variabel	Kinerja Keuangan
Pencatatan Keuangan	0.105
Fintech	0.099
Efikasi Diri	0.562
Efikasi Diri x Pencatatan Keuangan	0.450
Efikasi Diri x Fintech	1.279

Sumber: Data Diolah (2025)

Merujuk pada hasil pengujian F-square yang telah dipaparkan di atas, dapat dijabarkan penjelasan sebagai berikut:

a. Pencatatan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai F-Square sebesar 0,105 menunjukkan bahwa pengaruh pencatatan keuangan terhadap kinerja keuangan tergolong kecil hingga mendekati sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pencatatan keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, namun pengaruhnya belum dominan jika berdiri sendiri. Dengan demikian, pencatatan keuangan tetap berperan penting sebagai dasar pengelolaan usaha, meskipun masih memerlukan dukungan faktor lain agar dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi lebih optimal.

b. Fintech terhadap Kinerja Keuangan

Nilai F-Square sebesar 0,099 menunjukkan bahwa pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan juga tergolong kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan fintech mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM, namun pengaruh langsungnya relatif terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pemanfaatan fintech di kalangan pelaku UMKM, sehingga manfaat fintech belum sepenuhnya dimaksimalkan dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha.

c. Efikasi Diri terhadap Kinerja Keuangan

Nilai F-Square sebesar 0,562 menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap kinerja keuangan tergolong kuat. Hal ini menandakan bahwa tingkat keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan dirinya sendiri memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Pelaku UMKM dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mengelola keuangan, serta menghadapi tantangan usaha, sehingga berdampak signifikan terhadap pencapaian kinerja keuangan.

d. Efikasi Diri \times Pencatatan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai F-Square sebesar 0,450 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara efikasi diri dan pencatatan keuangan terhadap kinerja keuangan tergolong kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa efikasi diri mampu memperkuat pengaruh pencatatan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Artinya, praktik pencatatan keuangan akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan apabila didukung oleh tingkat efikasi diri pelaku usaha yang tinggi.

e. Efikasi Diri \times Fintech terhadap Kinerja Keuangan

Nilai F-Square sebesar 1,279 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara efikasi diri dan fintech terhadap kinerja keuangan tergolong sangat kuat. Hal ini menandakan bahwa efikasi diri memainkan peran moderasi yang sangat dominan dalam memperkuat pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan kata lain, manfaat penggunaan fintech terhadap kinerja keuangan akan semakin optimal apabila pelaku UMKM memiliki keyakinan dan kemampuan yang tinggi dalam memahami serta mengoperasikan teknologi keuangan digital.

c) Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Path Coefficient	Original Sample	T-Statistik	P-Value	Ket.
Pencatatan Keuangan ⇒ Kinerja Keuangan	0.169	1.887	0.030	Diterima
Fintech ⇒ Kinerja Keuangan	0.162	1.647	0.050	Diterima
Efikasi Diri x Pencatatan Keuangan ⇒ Kinerja Keuangan	0.596	4.575	0.000	Diterima
Efikasi Diri x Fintech ⇒ Kinerja Keuangan	0.596	4.575	0.000	Diterima

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil analisis jalur PLS-SEM menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis pertama dan kedua diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pencatatan keuangan yang baik serta pemanfaatan fintech mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha. Selanjutnya, efikasi diri terbukti memperkuat pengaruh pencatatan keuangan dan fintech terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai interaksi yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa keyakinan diri pelaku UMKM berperan penting dalam memaksimalkan manfaat pencatatan keuangan dan teknologi finansial, sehingga hipotesis ketiga dan keempat juga dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pencatatan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencatatan yang teratur dan akurat membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan yang lebih tepat, sehingga meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha. Karakteristik responden yang didominasi usia produktif, berpengalaman menjalankan usaha, serta memiliki tingkat pendidikan memadai turut mendukung efektivitas penerapan pencatatan, yang semakin diperkuat oleh efikasi diri dalam menjaga konsistensi praktik tersebut. Hasil ini selaras dengan Resource-Based View (RBV) yang memandang pencatatan keuangan sebagai sumber daya strategis, serta Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan peran keyakinan diri dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Temuan penelitian juga mengonfirmasi studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di berbagai negara (Damascene & Kasozi, 2025; Somathilake & Ranathunga, 2021; Sabore, 2025).

Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan pembayaran digital, pencatatan otomatis, dan akses layanan keuangan membantu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, serta memudahkan pemantauan arus kas secara real-time. Karakteristik responden yang didominasi usia produktif, pengalaman usaha lebih dari dua tahun, serta tingkat pendidikan memadai turut mendukung adopsi fintech, yang semakin diperkuat oleh efikasi diri dalam menjaga konsistensi penggunaan teknologi keuangan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Resource-Based View (RBV) yang memandang fintech sebagai sumber daya strategis, serta Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan peran perceived behavioral control dalam membentuk perilaku adopsi teknologi. Temuan penelitian juga mengonfirmasi studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa fintech berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Alfzari & Al-Shboul, 2025; Rehman et al., 2023).

Pencatatan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Efikasi Diri

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa interaksi pencatatan keuangan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis moderasi dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa efikasi diri memperkuat pengaruh pencatatan keuangan, karena pelaku usaha yang yakin pada kemampuannya cenderung lebih disiplin mencatat, lebih memahami informasi keuangan, dan lebih percaya diri menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Karakteristik responden yang didominasi usia produktif, pengalaman usaha lebih dari dua tahun, serta tingkat pendidikan memadai turut mendukung peran efikasi diri dalam memaksimalkan manfaat pencatatan keuangan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Resource-Based View (RBV) yang menempatkan pencatatan keuangan sebagai sumber daya internal yang efektivitasnya bergantung pada kapabilitas individu, serta Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan peran perceived behavioral control dalam membentuk konsistensi perilaku. Temuan ini juga mengonfirmasi penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efikasi diri memperkuat hubungan antara praktik keuangan dan kinerja UMKM (Srisusilawati et al., 2022; Adela et al., 2024b).

Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Efikasi Diri

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa interaksi fintech dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis moderasi dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan fintech akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan apabila pelaku UMKM memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam memahami dan mengoperasikan teknologi keuangan. Karakteristik responden yang didominasi usia produktif, pengalaman usaha lebih dari dua tahun, serta penggunaan aktif pembayaran digital turut mendukung peran efikasi diri dalam memperkuat efektivitas fintech. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Resource-Based View (RBV) yang memandang fintech sebagai sumber daya teknologi strategis yang manfaatnya bergantung pada kapabilitas individu, serta Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan peran perceived behavioral control dalam membentuk konsistensi perilaku penggunaan teknologi. Temuan ini juga mengonfirmasi penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa self-efficacy memperkuat pengaruh fintech terhadap kinerja dan keberlanjutan keuangan UMKM (Martin et al., 2025; Al-Amudi et al., 2024; Mantik et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan dipengaruhi secara signifikan oleh praktik pencatatan keuangan dan penggunaan financial technology (fintech), baik secara langsung maupun melalui peran moderasi efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM yang melakukan pencatatan transaksi secara teratur, lengkap, dan tepat waktu cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, penggunaan fintech juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan digital, seperti sistem pembayaran non-tunai, pencatatan transaksi otomatis, dan akses layanan keuangan digital, mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, serta meningkatkan akurasi informasi keuangan. Dengan demikian, fintech tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana strategis yang mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara lebih modern dan efisien. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa efikasi diri memiliki peran yang sangat penting sebagai variabel moderasi. Efikasi diri terbukti memperkuat pengaruh pencatatan keuangan dan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten serta lebih mampu memanfaatkan fintech secara optimal. Sebaliknya, tanpa keyakinan terhadap kemampuan diri, praktik pencatatan maupun penggunaan teknologi keuangan belum tentu memberikan dampak maksimal terhadap kinerja keuangan usaha.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi *Resource-Based View* (RBV) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM. Dalam perspektif RBV, pencatatan keuangan dan fintech merupakan sumber daya internal yang bernilai dan strategis, yang apabila dikelola secara efektif akan menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, TPB menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku, di mana efikasi diri menjadi faktor kunci yang mendorong realisasi perilaku tersebut. Dengan demikian, integrasi RBV dan TPB dalam penelitian ini terbukti mampu menjelaskan hubungan antara praktik manajerial, teknologi, faktor psikologis, dan kinerja keuangan UMKM secara komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., Awosome, D. B., Bossman, A., Abosompim, R. O., Benchie, J. K. O., & Ahmed, A. M. A. (2024a). Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills. *Helijon*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2023.e23911>
- Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., Awosome, D. B., Bossman, A., Abosompim, R. O., Benchie, J. K. O., & Ahmed, A. M. A. (2024b). Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills. *Helijon*, 10, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2023.e23911>
- Afrianti, M. N., & Biduri, S. (2023). Faktor demografi, financial technology, dan financial self-efficacy terhadap kinerja keuangan UMKM. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Afriyie, N., Melyoki, L. L., & Nchimbi, M. (2020). The influence of employee self-efficacy, outcome expectation and firm resources on intrapreneurial behaviour: Insight from Ghana. *Athens Journal of Business & Economics*, 6(4), 349-376. <https://doi.org/10.30958/ajbe.6-4-4>
- Airout, R. M., Alawaqleh, Q. A., Almasria, N. A., Alduais, F., & Alawaqleh, S. Q. (2023). The moderating role of liquidity in the relationship between the expenditures and financial performance of SMEs: Evidence from Jordan. *Economies*, 11(121), 1-22. <https://doi.org/10.3390/economies11040121>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-Amudi, D. M., Suryani, E., & Hidayati, S. A. (2024). Role of fintech on MSMEs financial performance with financial literacy as a moderation in West Nusa Tenggara. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(2), 557-570. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i2.5474>
- Aldyan, M. A., & Nurohman, Y. A. (2023). Pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri wirausahawan dalam meningkatkan kinerja UMKM kuliner di Surakarta. *UIN Raden Mas Said*.
- Alfzari, S., & Al-Shboul, M. (2025). The inflected of fintech solutions on financial performance in SMEs: An analysis of the IT industry in the UAE. *Uncertain Supply Chain Management*, 13, 1-10. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.10.004>
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku keuangan, financial self-efficacy dan keterampilan wirausaha terhadap kinerja keuangan UKM fashion dan kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188-196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*, 3(1), 68-81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Worth Publishers.

Chen, S., & Guo, Q. (2024). Fintech and MSEs innovation: An empirical analysis. *JLEO*, 0(1), 1-21.

Csapi, V., & Balogh, V. (2020). A financial performance-based assessment of SMEs' competitiveness: An analysis of Hungarian and US small businesses. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 452-464. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.37](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.37)

Damascene, U. J., & Kasozi, K. M. (2025). The impact of financial record-keeping practices on the performance of small and medium enterprises. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 14(2), 103-108. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v14i2.4163>

Dewi, N. P. A. K., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh fintech payment gateway, financial self-efficacy, dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 104-112.

Erin, B., Khairani, R., & Sakuntala, D. (2025). Analisis pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 5226-5234.

Fitriani, B., & Mursid, M. C. (2025). Analisis dampak fintech terhadap efisiensi operasional dan kinerja UMKM. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 375-384. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3280>

Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM): Perlukah? *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(3), 331-337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>

Handayati, P., Restuningdyah, N., Ratnawati, & Meldona. (2023). The role of self-efficacy and financial attitude to financial well-being: Mediation of MSME financial behavior (pp. 293-301). AEBMR. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4_30

Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2020). Pemanfaatan financial technology dalam pengelolaan keuangan usaha mikro dan kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179-186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>

Herianto, H., Sofroniou, A., Fitrah, M., Rosana, D., Setiawan, C., Rosnawati, R., Widihastuti, W., Jusmiana, A., & Marinding, Y. (2024). Quantifying the relationship between self-efficacy and mathematical creativity: A meta-analysis. *Education Sciences*, 14(1251), 1-17. <https://doi.org/10.3390/educsci14111251>

Honicke, T., Broadbent, J., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2023). The self-efficacy and academic performance reciprocal relationship: The influence of task difficulty and baseline achievement on learner trajectory. *Higher Education Research and Development*, 42(8), 1936-1953. <https://doi.org/10.1080/07294360.2023.2197194>

Husnayetti, H., Astuti, T. B., & Junarti, J. (2024). The effectiveness of fintech in SME financial management: A systematic literature review. *American Journal of Economic and Management Review*, 3(12), 473-482. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v3i12.143>

- Khadim, E. H., & Choudhury, S. R. D. (2024). Influence of record keeping on the performance of micro and small enterprises in the context of their area of operation: An empirical study. *International Journal of Professional Business Review*, 9(4), 1-17. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4671>
- Lianto, L. (2019). Self-efficacy: A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55-61. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Malureanu, A., Panisoara, G., & Lazar, I. (2021). The relationship between self-confidence, self-efficacy, grit, usefulness, and ease of use of eLearning platforms in corporate training during the COVID-19 pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 13, 1-20. <https://doi.org/10.3390/su13126633>
- Mantik, T. V. R., Kandouw, D. D., Karouwan, N. G., & Simanjuntak, E. R. (2024). Self-efficacy and technology adoption for micro, small and medium enterprises: An integrated model of task-technology fit and technology acceptance. *Journal of World Science*, 3(2), 271-287. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i2.534>
- Martin, Wardhana, E. T. D. W., Handayati, P., & Restuningdiah, N. (2025). The effect of financial inclusion and fintech adoption on MSME sustainability mediated by financial literacy and self-efficacy. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(49), 502-517. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i49s.9900>
- Mbuya, J. M., Meyer, N., & Kalitanyi, V. (2025). The nexus between small and medium enterprises critical success factors and financial performance: Evidence from Southern and Central African countries. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(74), 1-21. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00545-1>
- Muasyaroh, H., & Yoga, I. (2025). Dampak literasi, pencatatan, dan penganggaran keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 535-546. <https://doi.org/10.36985/jv2gcn95>
- Nam, N. H. P., & Tuyen, T. T. M. (2024). Impact of liquidity on capital structure and financial performance of non-financial-listed companies in the Vietnam stock market. *Future Business Journal*, 10(1), 1-19. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00412-7>
- Pelantri, V., & Fitriasuri. (2025). Empowering MSMEs: The role of fintech, financial literacy, and self-efficacy in financial management in Tanjung Raja. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economics and Business*, 7(2), 1432-1440. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i2.7458>
- Permesti, R. R. C. M., Hani, S., & Irfan. (2025). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan teknologi keuangan terhadap keberhasilan usaha dengan efikasi diri sebagai variabel moderating pada UMKM Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 372-381. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2134>
- Prempeh, A., Osei, B., Osei, F., & Kuffour, E. O. (2022). Accounting records keeping and growth of small and medium enterprises in Kumasi Metropolitan. *Open Journal of Social Sciences*, 10(13), 184-207. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.1013015>

- Putri, D. A. D. A., & Herawati, N. T. (2023). Pengaruh implementasi manajemen strategis, analisis lingkungan usaha, dan pencatatan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Klungkung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 388-396. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.63802>
- Rehman, S. U., Al-Shaikh, M., Washington, P. B., Lee, E., Song, Z., Abu-AlSondos, I. A., Shehadeh, M., & Allahham, M. (2023). FinTech adoption in SMEs and bank credit supplies: A study on manufacturing SMEs. *Economies*, 11(213), 1-15. <https://doi.org/10.3390/economies11080213>
- Rochmawati, P., Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2024). Pengaruh financial self-efficacy, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. *E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 134-145.
- Rusanda, A. D., Usuli, S., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekomen*, 24(1), 46-72.
- Sabore, M. M. (2025). The impact of financial management practices on the performance of small and medium enterprises: A case of Monduli district. *East African Journal of Business and Economics*, 8(1), 290-305. <https://doi.org/10.37284/eajbe.8.1.2850>
- Safitri, R. D. (2024). Peran financial technology dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 428-437. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2352>
- Somathilake, H., & Ranathunga, K. (2021). The effect of accounting record keeping practices on financial performance: Special reference to small and medium enterprises in Anuradhapura District. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 5(8), 258-264. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5818>
- Srisusilawati, P., Malik, Z. A., Silviany, I. Y., & Eprianti, N. (2022). The roles of self-efficacy and sharia financial literacy to SMEs performance: Business model as intermediate variable. *F1000 Research*, 10, 1-14. <https://doi.org/10.12688/f1000research.76001.2>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Susilowati, I. H. (2020). Financial technology in the development of UMKM. *Enrichment: Journal of Management*, 11(1), 200-205.
- Suyanto. (2022). Kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Inklusi keuangan sebagai mediasi. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1-20. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1>
- Utami, N. (2023). Analysis of the use of financial technology and financial literacy among MSMEs. *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(1), 11-21. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2217>

Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506-521. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p506-521>

Wei, J., Chen, Y., Zhang, Y., & Zhang, J. (2020). How does entrepreneurial self-efficacy influence innovation behavior? Exploring the mechanism of job satisfaction and Zhongyong thinking. *Frontiers in Psychology*, 11, 1-15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00708>